

## Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Yossi Desvariana

SDN 09 Pintuai  
desvarianayossi@gmail.com

---

### Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

---

### Abstract

*Social Sciences (IPS) is one of the subjects in the curriculum in SD/MI. Social studies learning does not only require students to understand what has been learned, but also must be able to provide real social examples in the community around the material presented. The implementation of social studies learning in elementary schools is still not optimal because in the learning process teachers have not used a variety of effective learning models to attract students' attention. One of the learning models that can activate students is the Problem Based Learning model. This learning model presents a real problem for students as the beginning of learning then solved through investigation and applied using a problem solving approach. This study aims to understand the application of the Problem Based Learning learning model to improve student learning outcomes in social studies learning in elementary schools. So it can be concluded that teachers should apply innovative learning models in the social studies learning process such as using the Problem Based Learning model.*

**Keywords:** *Problem Based Learning Model, Social Sciences*

### Abstrak

*Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran dalam Kurikulum di SD/MI. Pembelajaran IPS tidak hanya menuntut siswa untuk memahami apa yang telah dipelajari, tetapi juga harus mampu memberikan contoh-contoh sosial yang nyata di lingkungan masyarakat seputar materi yang disampaikan. Pelaksanaan pembelajaran IPS di SD masih belum optimal karena pada proses pembelajarannya guru belum menggunakan variasi model pembelajaran yang efektif untuk menarik perhatian siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa, yaitu model pembelajaran Problem Based Learning. Model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan memahami penerapan model pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS di SD. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru hendaknya menerapkan model pembelajaran inovatif dalam proses pembelajaran IPS seperti penggunaan model Problem Based Learning.*

**Kata kunci:** *Model Problem Based Learning, IPS*



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk membentuk karakter seseorang menjadi pribadi yang baik melalui berbagai ilmu pengetahuan sesuai norma dan nilai-nilai yang berlaku. Salah satunya melalui proses belajar yaitu suatu proses perubahan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian manusia, diantaranya terdapat mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS merupakan mata pelajaran yang tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan sosial, melainkan berupaya membina dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan siswa menjadi sumber daya manusia yang berketerampilan sosial dan berintelektual.

Pengertian Pendidikan IPS menurut Sapriya (2009: 15) adalah sebagai mata pelajaran dan pendidikan disiplin ilmu seyogyanya memiliki landasan dalam pengembangannya, baik sebagai mata pelajaran maupun pendidikan disiplin ilmu. Landasan ini diharapkan dapat memberikan pemikiran-pemikiran mendasar tentang pengembangan struktur, metodologi, dan pemanfaatan PIPS sebagai pendidikan disiplin ilmu. Sedangkan Somantri (dalam Sapriya, 2009:11) berpendapat bahwa Pendidikan IPS adalah seleksi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora,serta kegiatan dasar manusia yang mengorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Selain itu menurut Nursid Sumaatmadja (2004:19) pendidikan IPS adalah mata pelajaran atau mata kuliah yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Pembelajaran pendidikan IPS memiliki tujuan yang sangat agung dan mulia, yaitu untuk memahami dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, keterampilan sosial, kewarganegaraan, fakta, peristiwa, konsep dan generalisasi serta mampu merefleksikan dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran IPS yang sesuai dengan anak SD adalah pembelajaran yang menarik dan menantang seperti kegiatan observasi, inkuiri, apresiasi, mengorganisasi, dan menilai hasil karya sendiri. Dengan pembelajaran seperti ini diharapkan lebih bermakna bagi siswa.

Namun kenyataan yang ada sampai saat ini masih banyak guru yang masih menerapkan model pembelajaran konvensional, khususnya dalam pembelajaran IPS. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS sekalipun berbagai inovasi telah dilakukan tetapi hasilnya belum memuaskan. Hal ini mengakibatkan lemahnya proses dan pengalaman belajar serta rendahnya hasil belajar. Proses pembelajaran seperti ini menimbulkan kebosanan dan kelelahan pikiran, keterampilan yang diperoleh hanyalah sebatas pengumpulan fakta-fakta dan pengetahuan abstrak. Siswa hanya sebatas menghafal, dengan kata lain proses belajar terperangkap kepada “ proses menghafalnya” tanpa dihadapkan kepada masalah untuk lebih banyak berpikir dan bertindak, sehingga belajar hanya menyentuh pengembangan kognitif tingkat rendah belum mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pemahaman menjadi dangkal sehingga tidak dapat mengetahui pengetahuan lainnya yang justru dapat membantu untuk menyelesaikan masalah.

Pembelajaran pendidikan IPS di sekolah seharusnya lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada disekitar peserta didik. Guru dituntut untuk mampu memotivasi peserta didik agar aktif, kreatif dan sistematis terhadap berbagai permasalahan yang ada, mampu memberikan solusi pemecahannya berdasarkan pengetahuan serta pemahamannya yang dimiliki oleh guru, misalnya dengan menerapkan berbagai model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pelajaran IPS adalah *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* yang disingkat sebagai PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan

pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan.

. Keunggulan PBL yaitu pembelajaran yang menggunakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran dan pengalaman belajar yang relevan serta kontekstual dalam kehidupan. Pembelajaran PBL, terutama dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual. Pembelajaran ini memberikan peluang sebanyak-banyaknya kepada siswa untuk berbagai penemuan, motivasi dan akan terjalinya kerjasama dalam menyelesaikan tugas.

Menurut Nurhadi (2003: 55) menyatakan “PBL, adalah suatu pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran”. Sedangkan pendapat Arends, pada esensinya pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah : “Model pembelajaran yang berlandaskan konstruktivisme dan mengakomodasikan keterlibatan siswa dalam belajar serta terlibat dalam pemecahan masalah yang kontekstual didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membutuhkan penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata.”

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hakekat *Problem Based Learning* (PBL)

Hakekat Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan. Menurut (Kamdi, 2007: 77) *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki ketrampilan untuk memecahkan masalah.

Sedangkan menurut Humsaker (dalam Budiman Pranata, 2008:1) PBL adalah guru menyediakan suatu masalah, lalu guru menyediakan alternatif dari pemecahan masalah tersebut, disini peserta didik ditugaskan untuk memilih salah satu dari alternatif pemecahan masalah, jika peserta didik memilih alternatif jawaban yang benar, maka kualitas hasil dari pemecahan masalah yang dilakukan akan baik. Dan menurut Bern dan Erickson (dalam Kokom Komalasari 2013:70) “Pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang memusat pada prinsip dalam konsep utama suatu disiplin, melibatkan siswa dalam memecahkan masalah dan tugas penuh makna lainnya, mendorong siswa untuk bekerja mandiri membangun pembelajaran, dan pada akhirnya menghasilkan karya nyata”.

### 2. Karakteristik *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) memiliki karakteristik tersendiri dalam hal konsepnya maupun penerapannya di dalam kelas. Karakteristik PBL memiliki aktivitas mengorientasikan siswa kepada masalah atau pertanyaan yang autentik. Multi disiplin menuntut kerjasama dalam penyelidikan dan menghasilkan karya. Masalah menjadi titik tolak pembelajaran untuk memahami konsep, prinsip dan mengembangkan keterampilan memecahkan masalah secara ilmiah.

Adapun karakteristik *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

- a) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar.

- b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur.
- c) Permasalahan membutuhkan perspektif ganda.
- d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki siswa, sikap dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar.
- e) Belajar pengarahan diri menjadi hal yang utama.
- f) Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL.
- g) Belajar adalah kolaboratif, komunikasi, dan kooperatif.
- h) Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan.
- i) Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar.
- j) PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar

Menurut Nurhadi (2003:56) ciri-ciri PBL yaitu 1) pengajuan pertanyaan atau masalah, 2) terfokus pada keterkaitan atau disiplin, 3) penyidikan autentik, 4) menghasilkan produk/karya dan memerkannya. Pendapat yang serupa dijelaskan Wina (2008:214) karakteristik PBL yaitu: 1) PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, 2) aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, 3) pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah. Savoie dan Hughes (dalam Made, 2009:91) menyatakan bahwa PBL memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut: 1) belajar dimulai dengan suatu masalah, 2) masalah yang diberikan harus berhubungan dengan dunia nyata siswa 3) mengorganisasikan pembelajaran di seputar permasalahan, bukan diseperti disiplin ilmu 4) memberikan tanggung jawab yang besar dalam membentuk dan menjalankan secara langsung proses belajar mereka sendiri 5) menggunakan kelompok kecil 6) menuntut siswa untuk mendemonstrasikan apa yang telah dipelajari dalam bentuk produk dan kinerja.

### 3. Penerapan model *Problem Based Learning*

Penerapan model *Problem Based Learning* adalah untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa cukup efektif, terlihat dari kenaikan persentase keaktifan siswa pada setiap siklusnya. Kenaikan ini dapat dicapai karena antusias siswa terhadap pembelajaran dan peran efektif guru dalam pembimbingan pemecahan masalah. Model *Problem Based Learning* yang digunakan dengan metode kerja kelompok dan penemuan sendiri membuat siswa menemukan konsep pemecahan masalah, jika ada yang kurang faham siswa sudah mulai berani bertanya kepada guru, sehingga lebih menguasai materi yang diajarkan.

Penerapan *Problem Based Learning* (PBL) dilaksanakan melalui beberapa tahapan. Ibrahim dan Nur dan Ismail mengemukakan bahwa langkah-langkah *Problem Base Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Langkah-Langkah *Problem Based Learning* (PBL)**

IndikatorTingkah Laku GuruOrientasi siswa pada masalahMenjelaskan??tujuan??pe mbelajaran, menjelaskan logistik	Tingkah Laku GuruOrientasi siswa pada masalahMenjelaskan??tujuan??pembelajar an, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada

yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalahMengorganisasi siswa untuk	aktivitas pemecahan masalahMengorganisasi siswa untuk
Orientasi siswa pada masalahMenjelaskan??tujuan??pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalahMengorganisasi siswa untuk	Menjelaskan??tujuan??pembelajaran, menjelaskan logistik yang diperlukan, dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalahMengorganisasi siswa untuk
Mengorganisasi siswa untuk belajarMembantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar?? yang berhubungan dengan masalah tersebutMembimbing pengalaman	Membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar?? yang berhubungan dengan masalah tersebutMembimbing pengalaman
Membimbing pengalaman Individual / kelompokMendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahMengembangkan dan menyajikan	Mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalahMengembangkan dan menyajikan
Mengembangkan dan menyajikan hasil karyaMembantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannyaMenganalisis dan mengevaluasi	Membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, dan membantu mereka untuk berbagai tugas dengan temannyaMenganalisis dan mengevaluasi
Menganalisis dan mengevaluasi Proses pemecahan masalahMembantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.	Membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses yang mereka gunakan.

#### 4. Kekuatan *Problem Based Learning*

Sebagaimana model pembelajaran lainnya, *Problem Based Learning* memiliki kekuatan. Menurut Paulina (2005:99) kekuatan PBL sebagai berikut:

- a) Fokus pada Kebermaknaan, bukan fakta (deepVersus, surface learning) Dalam pembelajaran tradisional, siswa diharuskan mengingat banyak sekali informasi dan kemudian mengeluarkan ingatannya dalam bentuk ujian. Informasi yang sedemikian banyak yang harus diingat peserta didik dalam belajar belum tentu dapat dipertahankan oleh peserta didik setelah proses

pembelajaran selesai. Dengan demikian, mungkin hanya sedikit informasi yang mampu dipertahankan siswa setelah mereka lulus. *Problem Based Learning* semata mata tidak menyajikan informasi untuk diingat siswa. Jika *Problem Based Learning* menyajikan informasi, maka informasi tersebut harus digunakan dalam pemecahan masalah, sehinggaterjadi proses kebermaknaan.

- b) Meningkatkan Kemampuan Siswa untuk Berinisiatif Karena harus berpartisipasi aktif dalam mencari informasi untuk mengidentifikasi masalah dan memecahkan masalah, inisiatif siswa akan sangat diperlukan. Penerapan PBL membiasakan siswa untuk berinisiatif dalam prosesnya, sehingga pada akhirnya kemampuan tersebut akan meningkat.
- c) Pengembangan Keterampilan dan Pengetahuan *Problem Based Learning* memberikan makna yang lebih, contoh nyata penerapan, dan manfaat yang jelas dari materi pelajaran (fakta, konsep, prinsip, prosedur). Semakin tinggi tingkat kompleksitas permasalahan yang dituntut untuk mampu memecahkan masalah. Semakin nyata permasalahan, semakin tinggi tingkat transferrability dari keterampilan dan pengetahuan siswa ke dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Pengembangan Keterampilan Interpersonal dan Dinamika Kelompok. Keterampilan interaksi sosial merupakan keterampilan yang amat diperlukan siswa di dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran tradisional seringkali menghasilkan keterampilan interaksi sosial karena amat terfokus pada kemampuan bidang ilmu, PBL dapat menyajikan keduanya sekaligus.
- e) Pengembangan Sikap “Self Motivated” *Problem Based Learning* yang memberikan kebebasan untuk siswa bereksplorasi karena siswa bereksplorasi bersama siswa lain, dalam bimbingan guru merupakan proses pembelajaran yang disenangi siswa. Dengan situasi belajar yang menyenangkan, siswa akan dengan sendirinya termotivasi untuk belajar terus.
- f) Tumbuhnya Hubungan Siswa-fasilitator (bukan Siswa –guru) Jika guru sudah mengalami pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning*, biasanya guru akan menyenangi PBL, suasana belajar terasa lebih aktif, dinamis, dan berkualitas. Dengan menjadi pembimbing guru dapat menjadi lebih bermanfaat, daripada sekedar penyaji informasi. Hubungan peserta didik - fasilitator yang terjadi dalam *Problem Based Learning* pada akhirnya dapat menjadi lebih menyenangkan bagi guru maupun peserta didik.
- g) Jenjang Pencapaian Pembelajaran dapat ditingkatkan Walaupun keluasan materi dan kedalaman materi dibandingkan dengan keragaman keterampilan dan kebermaknaan masih banyak dipertanyakan, proses pembelajaran menggunakan PBL dapat menghasilkan pencapaian peserta didik dalam penguasaan materi yang sama luas dan sama dalamnya dengan pembelajaran tradisional. Belum lagi, keragaman keterampilan dan kebermaknaan yang dapat dicapai peserta didik merupakan nilai tambah pemanfaatan *Problem Based Learning*.

**5. Kelebihan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) yaitu :**

- a) Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata.
- b) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar.
- c) Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi.

- d) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok.
- e) Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara dan observasi.
- f) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri.
- g) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka.
- h) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok.

### SIMPULAN

Model *Problem Based Learning* jika dilaksanakan secara efektif pada proses pembelajaran di sekolah diharapkan akan dapat memberikan sumbangan dalam menumbuhkembangkan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Hal itu berkaitan dengan pembentukan karakter siswa sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat. Pengalaman belajar seperti itu menjadi basis untuk menghadapi situasi nyata dalam kehidupannya pada kelompok masyarakat dan Negara. Pengelolaan proses pembelajaran memerlukan perencanaan pembelajaran yang matang dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki dan disertai dengan alasan logis sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar melalui kegiatan yang mereka lakukan

### DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, Fenty. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Inpres 1 Margapura. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol 4, No 5. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako
- Farida, S. (2015). Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Inovasi Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. PGSD FIP UNP
- Kusumawat, Wiwik. (2015). Penerapan Model *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran Ips Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn Semboro 01 Kecamatan Semboro Kabupaten Jember. *Pancaran* Vol. 4 No. 4
- Lusnanto, Sigit, Suropto & Wahyudi. (2015). Penerapan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Pembelajaran Ips Tentang Masalah Sosial Untuk Siswa Kelas Iv Sdn 1 Pejagoan. *Kalam Cendekia* Vol. 3 No. 4. PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret
- Mu'aini. (2016). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Penerapan Metode *Problem Based Learning* Di Smp Negeri 15 Kota Yogyakarta. *JIPSINDO* No. 1, Vol 3. FKIP Universitas Muhammadiyah Mataram Siradjuddin & Lestari, Wiwit Dwi. (2014). Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Pojokrejo I Jombang. *JPGSD* Vol.02 No.03. Universitas Negeri Surabaya
- Wardani, Wulan Fortuna. (2018). Penerapan Model *Problem Based Learning* (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iv Mi Islamiyah Sumberrejo Batanghari. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN METRO